

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hal yang paling mendasar dari pendidikan adalah pedagogi. Bagaimana hubungan guru dan siswa sangat berpengaruh pada berhasil atau tidaknya pembelajaran yang akan guru sampaikan. Dalam hal ini, dialog juga berpengaruh, sebab hubungan tersebut tidak akan terjalin dengan baik jika tidak ada dialog di dalamnya. Pembelajaran tanpa dialog hanya akan menghadirkan sebuah bentuk intimidasi yang mana hal ini akan menjadi sangat fatal apabila terus menerus terjadi. Karena yang dikawatirkan adalah lingkaran tindas menindas akan terus terjadi. Suatu saat, yang tertindas bisa menjadi penindas. Maka dari itu, peran pedagogi yang baik dan disertakan dialog sangatlah berperan penting dalam proses belajar bersama. Bagaimana hal ini dapat terjadi adalah tergantung bagaimana guru dapat memahami setiap anak pada kondisinya masing-masing. Sebab setiap anak memiliki keunikan masing-masing dan tidak dapat disamatarakan perlakuannya.

Sekolah adalah tempat dimana anak dapat mengembangkan potensi dan bakat yang telah mereka miliki. Jangan paksa mereka untuk melakukan hal yang tidak pernah sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Sebab pendidikan bukanlah untuk mempersiapkan kehidupan di masa yang akan datang, namun pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.

Pedagogi adalah usaha orang dewasa untuk dapat memahami situasi dan keadaan anak. Bukan hanya dari segi pembelajaran, hal tersebut dapat terjalin dalam kehidupan sehari-hari. Semakin baik hubungan pedagogi, semakin baik pula hubungan sosial yang terjadi antara orang dewasa dan anak.

B. Saran

Memahami situasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran, tetapi juga benar-benar memahami pembelajaran. Serta bagaimana bisa menghargai siswa sebagai makhluk istimewa yang juga dapat dijadikan guru oleh guru.

Penelitian ini menyediakan contoh mengenai bentuk intimidasi, ketiadaan dialog serta hubungan pedagogi yang kurang baik sehingga kurang maksimalnya pembelajaran di Sekolah. Sebab dialog adalah salah satu hal penting untuk membangun relasi baik antar siswa dan guru atau bahkan guru dan siswa.

Diharapkan penelitian ini membantu siswa agar dapat mengapresiasi dirinya sendiri dan usaha siswa untuk mau menemukan dirinya sendiri. Serta membantu siswa dan guru untuk memiliki hubungan relasi dan pedagogi yang bermakna. Selain itu di harapkan pula pada lembaga-lembaga pendidikan seperti Universitas pendidikan Indonesia khususnya kampus Serang agar merancang kurikulum pembelajaran dengan kontekstual, mengingat bahwa menjadi guru tidak hanya teori yang dibutuhkan melainkan pengalaman nyata dalam pembelajaran agar hal ini dapat memutus tali intimidasi kelak ketika mahasiswa dan mahasiswi UPI Serang menjadi guru terutama guru SD karena SD merupakan salah satu jenjang sekolah dengan waktu terlama yaitu 6 tahun. Tidak hanya LPTK melainkan juga kepada komunitas-komunitas yang bergerak dibidang pendidikan untuk senantiasa aktif membantu proses pembelajaran karena pendidikan adalah tanggungjawab bersama tidak hanya guru di Sekolah, melainkan orangtua dirumah dan juga masyarakat sekitar. Dengan demikian, dengan saling membantu untuk memajukan pendidikan yang berpihak kepada setiap anak maka hal ini sesuai dengan semboyan negara kita yaitu "Gotong-royong".